

**HUBUNGAN ANTARA FINANSIAL DAN MOTIVASI MAHASISWA
PGSD UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH DALAM
MENYELESAIKAN KULIAH**

Faisal Anwar^{*1}, Hafidh Mashum², Rahmatul Asyura³

^{1.2.3}Universitas Serambi Mekkah

Abstrak

Menyelesaikan kuliah lalu mendapatkan pekerjaan yang layak merupakan impian setiap mahasiswa. Namun untuk menyelesaikan kuliah yang memakan waktu 4-5 tahun bukanlah hal yang mudah, terutama bagi mahasiswa yang memiliki finansial yang sangat terbatas, mereka harus bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Juga mereka harus kuliah demi impian mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu, apakah ada hubungan antara finansial dengan motivasi mahasiswa PGSD Universitas Serambi Mekkah dalam menyelesaikan kuliah. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis korelasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang dari berbagai tingkatan di jurusan PGSD Universitas Serambi Mekkah. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik purposive sampling. Untuk pengumpulan data penelitian menggunakan angket finansial dan angket motivasi. Cronbach's Alpha untuk angket finansial $r=0,884$ dan Cronbach's Alpha untuk angket motivasi $r=0,907$. Hasil penelitian menunjukkan person Correlation $r = -0.093$ dan significant two tailed $p = 0.625$. Itu menunjukkan tidak ada hubungan antara finansial dan motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan kuliah.

Kata Kunci: Finansial, Motivasi, Menyelesaikan Kuliah

Abstract

To complete college and then getting a suitable job is every student's dream. However, to complete a course that takes 4-5 years is not easy, especially for students who have very limited finances, they have to work to meet their daily needs. Also they have to go to college for their dreams. The purpose of this study was to find out whether there is a correlation between finance and the motivation of PGSD students at Serambi Mekkah University in completing college. This research is quantitative with correlation type. The sample in this study amounted to 30 people from various levels in the PGSD department of Serambi Mekkah University. The sampling technique was using purposive sampling technique. For the collection of research data using a financial questionnaire and a motivation questionnaire. Cronbach's Alpha for the financial questionnaire $r = 0.884$ and Cronbach's Alpha for the motivation questionnaire $r = 0.907$. The results showed the person correlation $r = -0.093$ and a significant two tailed $p = 0.625$. It shows there is no relationship between financial and student motivation in completing college.

Keywords: Finance, Motivation, Completing College

*correspondence Address
E-mail: faisalelsarakh@gmail.com

PENDAHULUAN

Menjadi sarjana dan mendapatkan kerja yang layak adalah cita-cita paling tinggi bagi setiap mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi. Tidak sedikit dari mereka yang berangkat dari desa pedalaman menuju kota agar bisa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi untuk mewujudkan cita-citanya. Bahkan ada yang rela untuk berpisah dengan orang tua untuk beberapa tahun ke depan dan menyeberang ke pulau sebelah.

Namun kenyataannya, tidak semua dari mereka berasal dari keluarga yang berada. Banyak dari mereka yang memiliki finansial yang sangat pas-pasan bahkan kurang, tapi ada juga yang berasal dari orang tua yang memiliki finansial yang baik. Itu membuat para mahasiswa yang berasal dari keluarga yang pas-pasan secara finansial harus memutar otak agar mereka tetap kuliah demi cita-cita yang diimpikan. Mereka dihadapkan dua kenyaataan untuk memilih dua pilihan, yaitu kerja dan kuliah demi memenuhi kebutuhan mereka semasa kuliah dengan cara bekerja seperti menjaga toko, laundry bahkan menjadi pekerja kasar (Dirmantoro, 2015).

Disamping menjalankan profesi sebagai pekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka, mereka juga sadar bahwa tugas utama mereka adalah belajar. Mengikuti rutinitas dan kegiatan yang diadakan oleh pihak kampus. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Namun kenyataannya tidak sedikit dari para mahasiswa ini yang sedang menempuh pendidikan harus pupus ditengah jalan dikarenakan berbagai faktor salah satunya adalah kurangnya dukungan finansial dari keluarga. Data dari Statistik Pendidikan Tinggi Indonesia, pada tahun 2018 sebanyak 245,494 mahasiswa harus putus sekolah yang didominasi laki-laki sebanyak 149.183 atau sebesar 60,77%, lalu disusul oleh perempuan sebanyak 96.311 atau 39,23%. Alasan mereka putus kuliah karena dikeluarkan, faktor ekonomi dan mengundurkan diri. Di provinsi Aceh angka mahasiswa yang putus kuliah pada tahun 2018 sebanyak 4.440 atau 7% secara nasional (RISTEKDIKTI, 2018).

Walaupun demikian. kenyataan yang ada ini tidak membuat sebagian lain dari mahasiswa yang memiliki finansial rendah untuk menyerah. Berbagai cara mereka lakukan agar tetap bertahan dan bisa menyelesaikan kuliah mereka bahkan ada yang mampu menyaingi mahasiswa yang memiliki finansial yang lebih baik (Adit, 2019). Salah satu yang membuat mereka terus bertahan adalah motivasi. Motivasi bisa menjadi lemah, ketika motivasi melemah atau bahkan hilangnya motivasi bisa melemahkan berbagai macam kegiatan (Ghullam Hamdu, 2011).

Motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa sangat membantu para mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, dengan adanya motivasi bisa meningkatkan prestasinya di dalam perkuliahan (Nashar, 2004). Semakin tinggi motivasi seorang mahasiswa di dalam perkuliahan maka dapat meningkatkan prestasinya. Demikian sebaliknya, jika motivasi kuliahnya rendah sudah dapat dipastikan akan sulit untuk menyelesaikan kuliahnya.

Mahasiswa PGSD Universitas Serambi Mekkah berasal dari latar belakang finansial yang berbeda-beda. Sebagian mereka yang memiliki finansial yang pas-pasan melakukan berbagaimacam cara agar tetap bertahan. Namun ada dari mereka yang harus pupus karena faktor finansial yang tidak mencukupi.

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas peneliti ingin melakukan penelian apakah ada hubungan antara finansial dan motivasi mahasiswa PGSD Universitas Serambi Mekkah dalam menyelesaikan kuliah.

Finansial

Finansial merupakan salah satu bidang dalam ekonomi yang berfokus pada keuangan. Finansial sendiri bertujuan untuk bisa mengelola, mengatur sebaik mungkin sumber sumber keuangan yang ada, untuk dikelola secara benar (Suryanto,2017:23). Finansial juga bisa daitikan sebagai kemampuan diri dalam mengelola keuangan sendiri (Chen, H & Volpe, 2002). Finansial juga bisa dipahami sebagai sebuah konsep keuangan dan kemampuan dalam mengelola keuangan yang tepat dalam membuat keputusan jangka Panjang maupun jangka pendek sesuai dengan keadaan ekonomi seseorang (Huston, S, 2010; Remund, 2010).

Huston (2010) menambahkan bahwa finansial adalah sebagai bagian dari sumber manusia yang dapat difungsikan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Seseorang dikatakan sadar akan keuangan ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mempratikkan pengetahuan tersebut dalam keuangan.

Setiap orang perlu pemahaman yang baik tentang finansial. Dengan pemahaman finansial yang baik akan memberi keuntungan dalam perencanaan keungan. Namun sebaliknya jika pengetahuan finansial buru akan bisa menyebabkan dalam kesejahteraan (Al-Tamimi, 2009). Kesadaran seseorang akan keuangan pribadi merupakan kemampuan untuk melihat, menganalisa, mengelola, dan berkomunikasi akan kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan. Hal ini mencangkup kemampuan dalam membedakan pilihan finansial, membicarakan masalah keuangan, rencana yang akan datang dan kemampuan menagani peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari maupun peristiwa dalam keuangan secara umum (Huston, S, 2010).

Menurut Monticone (2010) Ada beberapa hal yang mempengaruhi finansial seseorang: 1) karakteristik demografi (gender, etnis, Pendidikan dan kemampuan kognitif), 2) latar belakang keluarga, 3) kekayaan serta prefensi waktu. Faktor personal (intelengensi dan kemmapuan kognitif), sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi finansial dan perilaku seseorang terhadap keuangan (Ramsay, 2011).

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian finansial adalah kemampuan seseorang dalam mengelola rencana keuangan agar dapat kesejahteraan hidup tetap baik di masa yang akan datang. Namun demikian ada faktor-kaktor yang mempengaruhi finansiald seseorang, yaitu : asal muasal seseorang berasa, latar belakang keluarga dan prefensi waktu.

Dalam mengelola keuangan seseorang harus bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan (*needs*) adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan dimaksud untuk mendapatkan kehidupan yang semestinya. Sedangkan keinginan (*wants*) adalah konsumsi suplemen yang tidak harus dipenuhi. Pada dasarnya, semua keputusan keuangan berada pada dua pilihan : bermanfaat atau tidak bermanfaat. Kebermanfaatn kan dinilai dari apakah uang digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan. Penempatan uang untuk memenuhi kebutuhan tentu mendatangkan manfaat. Demikian sebaliknya, jika pemanfaatan uang hanya untuk

memenuhi keinginan adalah hal yang keliru dalam menggunakan keuangan. Memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan adalah salah satu upaya untuk mengarah ke arah finansial yang lebih baik. Prinsip dasar yang membedakan kebutuhan dengan keinginan :

1. Kebutuhan dan keinginan pada hukum pilihan
2. Keduanya berhubungan erat pada hukum kausalitas
3. Kebutuhan selalu terbatas, sedangkan keinginan tidak ada batas
4. Nilai dari kebutuhan selalu lebih besar dari keinginan
5. Keinginan merupakan bentuk perubahan jenjang/transformasi dari kebutuhan dasar
6. Terdapat kecenderungan manusia untuk mengubah kebutuhan menjadi keinginan yang berlebih
7. Perilaku manusia yang didorong oleh keinginan semata tanpa adanya kebutuhan dasar merupakan kesia-siaan
8. Manusia yang menggunakan akal hanya memenuhi kebutuhannya, sedangkan manusia yang tidak menggunakan akal seharusnya lebih senang menghabiskan uang untuk keinginannya.

Motivasi

Motivasi berasal dari Bahasa latin yaitu *movore*, yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak atau dorongan untuk bergerak (Prawira, 2014). Sedangkan motivasi dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *motive* yang berarti gerak atau alasan (Shadily, 2003). Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, motivasi berasal dari kata motif yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif disebut sebagai dasar kata motivasi yang juga bisa diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2000).

Menurut Donald (2012) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energy didalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia. Karena menyakut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Motivasi kerap kali diartikan sebagai dorongan. Dorongan tersebut adalah perbuatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan (Putra, 2017). Ia juga bisa dijadikan sebagai *driving force* yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku yang memiliki tujuan tertentu. Motivasi merupakan tahap psikologis yang memunculkan dan mengarahkan perilaku individu untuk pencapaian suatu tujuan atau goal-directed behaviour (Kreitner & Kinicki, 2016).

Motivasi dapat dibedakan dalam beberapa macam : 1) Motivasi dilihat dari dasar terbentuknya a, Motif-motif bawaan contoh; makan dan minum, b, motif yang dipelajari, conoth; keinginan untuk menuntut ilmu. 2) Motivasi Jasmaniyah dan Rohaniyah. Motivasi jasmaniyah seperti; reflek, insting dan nafsu. Sedangkan motivasi rohaniyah seperti; kamaun. 3) Motivasi Instrinstik dan Ekstristik. Motivasi instristik merupakan yang tidak memerlukan rangsangan dari luar karena dorongan itu sudah ada dalam individu seseorang. Motivasi ekstristik adalah motivasi yang berasal dari luar individu seseorang (Sardiman .A.M, 2007).

Motivasi memberi pengaruh yang besar terhadap seseorang, terutama bagi individu yang sedang dalam masa pendidikan. Ada 3 fungsi memberikan pengaruh terhadap individu seseorang a) Motif sebagai pengarah dan pengatur tingkah laku seseorang. b) Motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu. c) Motif memberi tenaga dan menjadi perisai tingkah laku individu (Purwa. A. P, 2012).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah perubahan energi pada diri manusia ditandai dengan adanya feeling atau kekuatan yang bisa mengubah perilaku seseorang. Motivasi bisa berasal dari diri manusia ataupun diluar dirinya. Jika motivasi yang berasal dari diri manusia atau disebut dengan motivasi inartistic maka orang itu akan mudah untuk melakukan kegiatannya. Namun jika seseorang tidak memiliki motivasi dari dirinya maka ia memerlukan motivasi dari luar atau motivasi extrinsic untuk mengubah perilakunya.

Menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh Malayu Hasibuan (2010) ada 5 faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang : 1) Kebutuhan fisiologis (*Pshyogological Needs*) kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar manusia seperti makan, minum, bernafas dan sebagainya. Kebutuhan ini yang merangsang seseorang untuk giat bekerja. 2) Kebutuhan akan rasa aman (*Safety and Security NeedsI*), kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan akan keselamatan dan keamanan dari berbagai ancaman terhadap diri seseornag. 3) Kebutuhan sosial (*Acceptence needs*) kebutuhan adalah kebutuhan untuk melakukan interkasi dan diterima oleh orang lain. Diterima di lingkungan tempat tinggal ataupun tempat kerja. 4) Kebutuhan harga diri (*Self Esteem*) ini adalah kebutuhan seseorang terhadap atas harga dirinya. 5) aktualisasi diri (*Self Actualization*) kebutuhan ini adalah kebutuh diamana seseoran ingin mewujudkan mimpi-mimpi atau cita-cita yang ingin diraih.

Prinsip Motivasi dalam Belajar

Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yang yang harus dipahami seperti yang dijelaskan oleh Djamarah (2011).

1. Sebagai Pengerak dalam mendorong belajar

Dalam aktivitas belajar, motivasi adalah penggerak utama yang mendorong seseorang untuk maju belajar. Orang yang melakukan aktivitas belajar namun tidak didorong oleh motivasi untuk belajar, sebenarnya ia belum benar-benar belajar.

2. Motivasi Intrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik
Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Motivasi ini adalah motivasi yang lebih baik dibanding dengan motivasi dari luar. Cara meningkatkan motivasi intrinsik dengan meningkatkan kesadaran makna dan tujuan dari belajar.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
Siswa dengan nilai yang kurang baik lebih baik diberi dukungan dengan memberikan dia motivasi dalam bentuk pujian daripada diberi hukuman ataupun dimarahi. Hukuman lebih cocok diberikan kepada perilaku negative pada anak didik. .
4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
Seorang merasa dihargai ketika ia diberikan kepercayaan diri pada dirinya. Perhatian, ketenangan, status dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar untuk dibagikan kepada setiap orang. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi setiap orang dalam belajar.
5. Motivasi dapat menciptakan optimis dalam belajar
Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi tentu dapat menyelesaikan belajarnya dengan cepat, itu karena ia memiliki nilai optimis yang sudah terbentuk dari motivasi yang ada pada dalam dirinya.
6. Motivasi menghasilkan prestasi
Bohong jika ada seorang yang memiliki prestasi ataupun juara tanpa memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi juara. Karena pada dasarnya seseorang yang memiliki segudang prestasi juga memiliki motivasi yang besar untuk berprestasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar (Masni, 2017)

Antara lain :

1. Cita-cita atau aspirasi
Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentu target ini tidak sama pada masing-masing mahasiswa. Target bisa diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi mahasiswa.
2. Kemampuan
Dalam belajar dibutuhkan kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri seseorang, misalnya kecerdasan, pengamatan, perhatian dan daya pikir Analisa.
3. Kondisi
Kondisi mahasiswa meliputi kondisi fisik (kesehatan) dan kondisi psikologis misalnya emosi. Kondisi ini terkadang mengganggu aktivitas mahasiswa dalam kuliah, misalnya mahasiswa yang kurang sehat motivasi belajarnya akan berbeda sewaktu dia dalam keadaan sehat. Begitu pula kondisi psikis mahasiswa, misal ia sedang mengalami patah hati atau putus dari pacar, hal ini akan berdampak buruk bagi

mahasiswa yang tidak bisa menempatkan/mengendalikan emosinya secara baik. Dia akan banyak murung daipada mengerjakan berbagai tugas-tugas perkuliahan.

4. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan mahasiswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan kos, lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaanya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional misalnya emosi mahasiswa, gairah belajar, situasi belajar, situasi dalam kalurga.

6. Cara Dosen Mengajar

Cara yang dimaksud di sini adalah bagaimana seseorang dosen mempersiapkan diri sebelum mengajar, ketepatan waktu, materi yang disampaikan, keakraban dengan mahasiswa, dan sejenisnya.

Strategi Meningkatkan Motivasi

Kaum Humanistik menyakini bahwasanya motivasi harus dikontrol dari dalam diri individu itu sendiri. Kesadaran dari individulah yang membuat individu terdorong untuk belajar. Meskipun awalnya motivasi itu datang dari luar namun untuk menyakinkan sebuah motivasi, maka individu sendirilah yang akan bergerak untuk melakukannya. Ada beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai indicator tingkah laku seseorang yang memiliki motivasi yang diarahkan oleh diri sendiri yang bisa digambarkan sebagai berikut (Masni, 2017):

1. Mahasiwa mulai mengerjakan tugas-tugas perkuliahan tepat waktu, dan berusaha menyelesaikanya secara baik dan dikerjakan oleh diri sendiri atau dibahas secara kelompok.
2. Berkunjung ke rumah atau kos teman, kakak kelas maupun ke rumah dosen atau sitausi-situasi lain dalam rangka mendapatkan bahan masukan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.
3. Dengan segala senang hati memperbaiki tugas-tugasnya samapi benar-benar sempurna.
4. Mahasiswa merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilannya dalam belajar.
5. Tetap belajar di kelas seperti membaca buku, diskusi, meskipun dosen tidak ada di kelas.
6. Selalu sibuk melakukan apa saja yang dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dengan sarana yang ada di kempusnya.
7. Melakukan interaksi sosial yang harmonis dengan mhasiswa lain.
8. Melakukan interaksi yang harmonis dengan dosen-dosen.
9. Berhemat dan memelihara hara benda sendiri atau miliki sendiri atau milik orang lain.
10. Berani mengemukakan pendapatnya di ruangan kelas.

Selain strategi di atas, terdapat berbagai alternative lain sebagai upaya dan usaha yang dapat meningkatkan motivasi belajar bagi mahasiswa seperti :

1. Melalui Pengembangan Bahan pembelajaran

Upaya-upaya dan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengembangan bahan belajar sudah dilakukan dengan mengacu kepada Teknik-teknik, konsep-konsep atau teori-teori pengembangan dan penulisan modul. Misalnya, menggunakan ilustrasi, gambar, dan grafis, menggunakan Bahasa yang sederhana sehingga memudahkan mahasiswa memahaminya, penyajian materi dari yang sederhana ke kompleks, dari yang mudah ke sukar, dari yang jenis media yang disesuaikan karakteristik mata pelajaran ini, dimungkinkan dosen atau mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat memilih jenis media yang sesuai karakteristik dan pola pembelajaran yang diinginkannya, dan memungkinkan pemangaatannya secara kombinasi. Berarti kehadiran berbagai jenis media, memungkinkan proses pembelajaran sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa.

2. Melalui Awal Pembelajaran yang Baik

Pertama mengecek kehadiran siswa. Kegiatan dimaksudkan untuk memusatkan perhatian siswa pada situasi pembelajaran yang akan dimulai. Dengan demikian baik fisik dan mentalnya terjaga dan siap mengikuti pelajaran. Memusatkan perhatian berarti motivasi siswa sudah mulai muncul. *Kedua*, Mengutarakan mata kuliah, judul, dan nomor modul yang akan dibahas atau didiskusikan, dan diikuti dengan penjelasan sintan materi yang lalu serta kaitanya dengan modul yang didiskusikan. Perhatian mahasiswa terhadap mata kuliah bersangkutan sudah lebih terpusatkan. Melalui penjelasan hubungan materi yang lalu dengan materi yang dibahas sekarang, berarti dosen merangkasang mahasiswa untuk memunculkan informasi berupa fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang telah ada dalam ingatan jangka panjangnya (*long term memory*). Informasi yang telah dipuanyi itu dapat mempermudah mempelajari informasi yang baru. *Ketiga*, membentuk kelompok untuk menunjang beberapa upaya tersebut diatas, pada setiap bagian pendahuluan modul, selalu menggunakan Bahasa sapaan, kaitan isi modul dengan modul sebelumnya, tujuan, pokok-pokok materi, petunjuk cara mempelajari modul, dan petunjuk mengerjakan ters akhir modul sebagai balikan hasil belajar. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa waktu belajar mandiri.

Berbagai alternative diatas beruupakan strategi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam upaya untuk meningkatkan motivasi diri mereka dalam berprestasi dibidang akademik. Dengan melakukan upaya tersebut mahasiswa bisa mengetahui yang terbaik bagi mereka dalam memotivasi dirinya sendiri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGSD Universitas Serambi Mekkah. Sedangkan sampel yang diambil berjumlah 30 mahasiswa PGSD Universitas Serambi Mekkah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan responden yang menurut

peneliti akan memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan peneliti (Arikunto, 2014). Metode pengumpulan data peneliti menggunakan angket yang dibagikan ke setiap responden melalui link yang sudah dibuat sebelumnya lalu disebarluaskan melalui *whatsapp*. Angket yang digunakan sebelumnya sudah diuji baik reliabilitas ataupun validitasnya. Cronbach's Alpha untuk angket motivasi $r=0,907$ sebanyak 17 item sedangkan Cronbach's Alpha untuk angket finansial $r=0,884$ sebanyak 17 item. Untuk uji validitas dengan menggunakan pengujian metode *product moment*. Pengujian angket validitas mendapat rentang nilai antara 0,437-0,799 dan untuk angket finansial mendapat rentang nilai antara 0,433-0,890.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Data Umum

1) Karakteristik Responden berdasarkan usia.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frequency	Percentase %
< 21	3	10.0
22	12	40.0
23	10	33.3
24>	5	16.7
Total	30	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak adalah berusia 22 tahun yaitu 12 orang (40%)

2) Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percentase %
Laki-laki	2	6.7
Perempuan	28	93.3
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan dengan sangat jelas bahwa sanya responden didominasi oleh para perempuan sebanyak 28 orang (93,3%).

3) Karakteristik Responden berdasarkan Angkatan

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Angkatan

Angkatan	Frequency	Percent
2016	23	76.7
2017	3	10
2018	4	13.3
Total	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sanya para responden terbanyak dari angkatan 2016 sebanyak 23 orang (76,6%).

2. Data Khusus

Hubungan atau korelasi antara finansial dan motivasi mahasiswa PGSD Universitas Serambi Mekkah dalam menyelesaikan kuliah.

Tabel 4. Korelasi antara motivasi menyelesaikan kuliah dengan finansial mahasiswa PGSD Universitas Serambi Mekkah.

		Motivasi	Finansial
Motivasi	Pearson Correlation	1	-.093
	Sig. (2-tailed)		.625
	N	30	30
Finansial	Pearson Correlation	-.093	1
	Sig. (2-tailed)	.625	
	N	30	30

Tabel 3 menunjukkan bahwa person correlation antara Finansial maasiswa dan motivasi mahasiswa dalam meneyelesiakan kuliah tidak memiliki hubungan sama sekali. Itu dapat dilihat pada table 3 korelasi antara motivasi dan finansial $r = -0,093$. Sedangkan signifikansi antara motivasi dan finansial $p = 0.625$. sehingga H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara finansial dengan motivasi mahasiswa dalam meneyelesiakan kuliah bagi mahasiswa PGSD Universitas Serambi Mekkah.

Pembahasan

Tabel 3 menunjukkan bahwa person correlation antara Finansial maasiswa dan motivasi mahasiswa dalam meneyelesiakan kuliah tidak memiliki hubungan sama sekali. Itu dapat dilihat pada table 3 korelasi antara motivasi dan finansial $r = -0,093$. Sedangkan signifikansi antara motivasi dan finansial $p = 0.625$. sehingga H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara finansial dengan motivasi mahasiswa dalam meneyelesiakan kuliah bagi mahasiswa PGSD Universitas Serambi Mekkah.

Finansial merupakan bagian penting bagi setiap orang. Tidak terkecuali mahasiswa. Banyak orang meyakini dengan uang yang mencukupi maka kebutuhan-kebutuhan dasar bisa terpenuhi. Begitu juga sebaliknya, jika seseorang bermasalah dengan finansialnya maka ia harus melakukan apapun untuk mencukupi kebutuhan dasarnya, Bagi seorang mahasiswa terutama mahasiswa yang memiliki finansial yang sangat pas-pasan, mendorong mereka untuk mencari dana lebih supaya mereka tetap bisa menyelesaikan kuliahnya dan mendapatkan kerja seperti yang diimpikan.

Disamping mereka harus bekerja supaya kebutuhan mereka bisa terpenuhi. Mahasiswa juga memiliki motivasi agar kuliah mereka segera selesai. Motivasi adalah bagian penting yang harus dimiliki bagi setiap orang agar tujuannya tercapai. Dengan adanya motivasi tinggi mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan semangat belajar

demi menyelesaikan kuliah mereka (Suramaya, 2015). Perkuliah bisa dicapai dengan baik dengan meningkatkan motivasi menyelesaikan kuliah (Putra, 2018).

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa PGSD Universitas Serambi Mekkah. Dari hasil penelitian yang ditemukan bahwasanya tidak ada hubungan antara finansial terhadap motivasi mahasiswa dalam menyelesaikan kuliah. Dengan artian, mahasiswa yang bekerja untuk memenuhi kebutuhannya tetap termotivasi dalam menyelesaikan kuliah mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara finansial dengan motivasi menyelesaikan kuliah bagi mahasiswa PGSD Universitas Serambi Mekkah. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variable dependen lain yang lebih aplikatif dan melibatkan banyak sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2019). *Kisah Perjuangan Reza, Anak Sopir Lulus ITB IPK 3,98*. Kompas.Com. <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/30/15465361/kisah-perjuangan-reza-anak-sopir-lulus-itb-ipk-398?page=all>
- Al-Tamimi, H. A. H. (2009). Financial literacy and investment decisions of UAE investors. *The Journal of Risk Finance*.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Chen, H & Volpe, R. . (2002). Gender differences in personal financial literacy among collage students. *Financial Services Review*, 11(3), 289–307.
- Dirmantoro, M. (2015). Motivasi Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja. *Fakultas Psikologi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Donald. (2012). *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Teras.
- Ghullam Hamdu, L. A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 6. https://www.academia.edu/download/35968572/8-Ghullam_Hamdu1.pdf
- Huston, S, J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Kreitner & Kinicki. (2016). *Perilaku Organisasi* (9th ed.). salemba Empat.
- Malayu Hasibuan. (2010). *Organisai & Motivasi*. PT. Bumi Aksara.
- Masni, H. (2017). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Monticone, C. (2010). How much does wealth matter in the acquisition of financial literacy? *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 403–422.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Delia Press.
- Prawira, P. A. (2014). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media.
- Purwa. A. P. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media.
- Putra. (2017). *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Pustaka Pelajar.
- Putra, P. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi, dan Informasi Perguruan Tinggi Negeri terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan TInggi Negeri pada Siswa Kelas XII IPS*

SMA Negeri 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamas. Universitas Lampung.

Ramsay, S. (2011). *Reading Machines: Toward and Algorithmic Criticism*. University of Illinois Press.

Remund, D. . L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.

RISTEKDIKTI. (2018). *Statistik Pendidikan Tinggi 2018*.

Sardiman .A.M. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Rajagrafindo Persada.

Sardiman, A. M. (2000). *Interaksi & Motivasi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada.

Shadily, J. E. dan H. (2003). *Kamus Bahasa Inggris*. Gramedia Pustaka.

Suramaya, A. &. (2015). Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntasni Indonesia*, XIII(2), 1-2.